

CAREER ROADMAP

Dear Sahabat Daily Meaning,

- Tahukah Anda bagaimana perjalanan karir Anda selama ini?
- Tahukah Anda hal-hal apa saja yang bisa Anda tingkatkan sebagai seorang profesional, apapun pekerjaan Anda?
- Tahukah Anda bagaimana Anda bisa menilai kemampuan diri Anda sendiri maupun anak buah Anda dalam bidang soft-skills?

Perjalanan karir, apapun pekerjaan yang Anda lakukan, tergantung kepada Anda dan bukan pekerjaan Anda. Memang ada ketrampilan-ketrampilan khusus yang selayaknya Anda miliki dalam sebuah pekerjaan (*Hard Skills*), tetapi ketrampilan untuk membangun karakter, kepribadian, komunikasi, hubungan dengan orang lain pun sama pentingnya (*Soft Skills*). *Soft skills*, yang sering juga disebut dengan "*people skills*" dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam pekerjaan – tentang bagaimana Anda bisa berhubungan dengan orang lain.

"The average man who is successful is not a genius.

He is a man who has merely ordinary qualities but who has developed those ordinary qualities to a more than ordinary degree."

– Theodore Roosevelt

Bagaimana Anda bisa mempertahankan dan kemudian meningkatkan kualitas diri dan karir Anda, tergantung dari kemampuan Anda mengembangkan kualitas-kualitas ini – yang jarang sekali dikomunikasikan dan diajarkan baik di bangku kuliah maupun dalam pekerjaan. Baik Anda yang masih baru dalam perjalanan karir Anda maupun Anda yang sudah menjabat posisi kepemimpinan, **Career Roadmap** ini akan sangat bermanfaat bagi Anda sebagai sebuah **cermin** (*mirror*) bagi Anda dan karir Anda.

Terbagi dalam 16 milestones, kami harap Anda bisa terus meningkatkan profesionalisme, kredibilitas, employability dan tentunya efektifitas Anda sebagai makhluk hidup yang berkontribusi di lingkungannya masing-masing. Masing-masing milestone terbagi dalam 4 (empat) pengukuran, yaitu dari level 1 s/d 4. Semakin meningkatnya nilai Anda, maka semakin kuat pula *soft-skills* yang Anda miliki. Di dalam **Career Roadmap** ini, Anda bisa melakukan *assessment* baik untuk diri Anda ataupun untuk anak buah Anda sehingga semakin jelas pengembangan apa yang Anda butuhkan. Anda bisa meminta bantuan anak buah, mitra ataupun atasan Anda untuk menilai diri Anda, sehingga Anda bisa mendapatkan pandangan 360° yang menyeluruh. *Have fun with it!*

Career Roadmap ini menjadi langkah pertama untuk meng-assess dimana Anda sekarang dalam perjalanan Anda dalam dunia profesional – baik kekuatan maupun kelemahan Anda. Bila Anda membutuhkan panduan yang lebih dalam lagi, jangan ragu untuk menghubungi kami. Semoga bermanfaat dan selamat menikmati perjalanan Anda! *We are here as your partner in enhancing your career quality ☺*

Be your best!

Warmest Regards,

Daily Meaning Family.

1. Professional Credibility & Brand Image
2. Business Ethics
3. Working Emotional Intelligence
4. Strengthening Your Critical Thinking
5. Beyond Time Management
6. Problem Solving & Decision Making
7. Project Management
8. High Impact Communication

9. Building Synergy
10. Billateral Coaching & Counseling
11. Customer Care
12. Consultative Customer Care
13. Professional Lobbying
14. Strengthening Your Adversity Quotient
15. Stress Management
16. Leading Change

	1	2	3	4	Score
1. Professional Credibility & Brand Image	Kredibilitas diri sebagai professional masih dipertanyakan, karena masih ada kesenjangan dengan profil yang dipersyaratkan untuk peran yang dimiliki	Kredibilitas diri yang dimiliki baru mampu membuat pekerjaan sekedar terselesaikan (<i>getting things done</i>) atau sekedar mengikuti prosedur (<i>doing the things right</i>)	Kredibilitas diri yang dimiliki tidak sekedar menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur, namun dapat mengubah prosedur jika perlu dengan tujuan melakukan sesuatu yang benar (<i>doing the right things</i>)	Menjadi <i>role model</i> dan mentor di area pekerjaan karena memiliki kredibilitas diri dan <i>professional brand image</i> yang menjadi inspirasi bagi professional lainnya	
2. Business Ethics	Tidak memiliki pegangan atau tidak yakin mengenai aturan main dalam bekerja sehingga bisa saja melakukan pelanggaran yang merugikan pihak lain dan mempengaruhi integritas diri	Tahu aturan main di dunia kerja, tidak melakukan pelanggaran, namun tidak pernah mempertanyakan alasan di balik aturan main tersebut	Memahami alasan dibalik aturan main yang ada dalam berperilaku di dunia kerja dan dapat mengusulkan prinsip-prinsip yang perlu	Menjadi parameter atau tolak ukur perilaku dari profesional yang berintegritas dan mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal yang sama dan dapat diterima oleh pihak-pihak terkait	
3. Working Emotional Intelligence	Pola perilaku diri dan perasaan belum disadari sepenuhnya sehingga sering menjadi kendala dalam bekerja dan membawa permasalahan tersendiri saat bekerjasama dengan orang lain	Sudah menyadari pola perilaku dan perasaan, namun belum mampu mengontrol diri sendiri terkait dengan pola perilaku dan pengekspresian emosi yang kerap mendatangkan permasalahan tersendiri	Mampu menempatkan diri dengan nyaman tanpa membuat tidak nyaman orang lain	Secara proaktif mampu menciptakan suasana kerja yang tidak sekedar nyaman buat diri sendiri namun juga bagi orang-orang yang ada di sekitar lingkungan kerja	

	1	2	3	4	Score
4. Strengthening Your Critical Thinking	Belum mampu berbicara dengan data, dan masih mencampuradukkan asumsi dengan fakta	Mampu menggunakan data, namun belum secara tajam menambahkan makna ke dalamnya sehingga menjadi sebuah informasi yang penting	Mampu menampilkan informasi yang bermakna dan dapat dapat diaplikasikan dengan praktis	Mampu menampilkan pengetahuan yang telah terbukti lewat pengalaman dan dapat menjadi referensi yang dipertanggungjawabkan	
5. Beyond Time Management	Masih berada di dalam pola reaktif dalam bekerja dan tidak punya kontrol terhadap proses kerja	Bekerja sudah dengan mengikuti pola prioritas berdasarkan skala 'kepentingan' dan 'kemendesakan' namun baru dari sudut pandang diri sendiri sebagai pelaksananya	Mampu menyesuaikan prioritas kerja dengan mempertemukan sudut pandang para mitra kerja terkait dengan tingkat 'kepentingan' dan 'kemendesakan', termasuk menyelaraskan harapan, sehingga beban kerja dapat dikelola dengan lebih strategis dan realistis	Mampu melakukan inovasi dalam kerja untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, sehingga waktu kerja yang ada terpakai secara optimal dengan kualitas kerja yang lebih baik daripada sekedar mempertahankan pola kerja yang biasa	
6. Problem Solving & Decision Making	Belum mampu mengambil keputusan yang tepat dan menjadi bagian dari pemecahan masalah	Sekedar mengambil keputusan secara coba-coba tanpa menggunakan strategi yang lebih dapat mengurangi resiko dari pengambilan keputusan yang dilakukan	Mampu mengambil keputusan untuk menjawab permasalahan yang ada saat ini	Mampu mengambil keputusan untuk menjawab permasalahan yang ada saat ini sekaligus dengan mengantisipasi permasalahan yang mungkin timbul di kemudian hari	
7. Project Management	Belum menggunakan strategi dan sistem dalam mengelola sebuah project	Menggunakan strategi dan sistem mengelola project yang paling sederhana, namun belum memperhitungkan tingkat efisiensi dan efektivitas secara tajam	Menggunakan strategi dan sistem mengelola project yang terbukti efisien dan efektif	Menggunakan strategi dan sistem mengelola project yang secara signifikan memberikan <i>added value</i> pada organisasi dan meng-empower team yang terlibat secara optimal	

	1	2	3	4	Score
8. High Impact Communication	Belum menguasai <i>content</i> dan tujuan bicara, sehingga tidak saja membingungkan orang lain, tapi bahkan juga membingungkan diri sendiri saat berkomunikasi	Masih terfokus pada ' <i>what I have to say</i> ', bukan ' <i>what I want to accomplish</i> '	Memahami apa yang ingin diraih dalam setiap bentuk komunikasi yang dilakukan, namun pesan baru tersampaikan di level 'dimengerti' dan belum sampai di level 'tergerak'	Mampu menjadi inspirasi dengan menggerakkan orang melalui ' <i>killer facts & logics</i> ' yang menjadi ' <i>insight</i> ' untuk diteruskan secara berkelanjutan	
9. Building Synergy	Belum terjadi kerjasama dengan tingkat ketergantungan pada instruksi yang tinggi di satu sisi, dan tingkat pemberian instruksi searah yang sangat dominan di sisi lainnya. Proses kerja seperti ini akan memberikan tingkat kelelahan yang sama dan tidak ada proses 'naik kelas' dari pelaksanaannya	Kerjasama yang ada masih dipenuhi dengan <i>silos mentality</i> dan konflik kepentingan. Bahkan lebih tepat disebut sebagai sama-sama kerja, dan belum kerjasama sepenuhnya.	Kerjasama yang ada sudah mulai diarahkan untuk tidak sekedar sama-sama kerja, namun sudah terjadi interdependensi yang sehat, sehingga terjadi kolaborasi yang sehat di antara peran-peran yang ada, dengan segala kelebihan dan kekurangannya	Kualitas kerjasama yang terjadi mampu membawa hasil yang melebihi target, namun juga membawa perubahan dengan peningkatan efisiensi dan cara-cara inovatif dalam prosesnya	
10. Bilateral Coaching & Counseling	Melakukan coaching & counseling secara tidak sistematis, terasa melelahkan, dan tidak memberikan hasil yang signifikan	Memahami prosedur pelaksanaan coaching & counseling, namun belum mampu bermitra dengan coachee/counselee sebagai subyek dalam proses coaching & counseling tersebut sehingga prosesnya masih melelahkan bagi coach/counselornya	Mampu bermitra dengan coachee/counselee dengan membangun sense of ownership mereka pada proses pengembangan kompetensi dan penyelesaian masalah yang mempengaruhi kinerja. Coach/counselor juga mengembangkan dirinya secara signifikan dengan melakukan proses coaching & counseling tersebut	Lebih jauh dari sekedar menjadi formal coach/counselor, namun juga mentor yang berkelanjutan dalam proses pengembangan talent di organisasi. Fungsi coaching sudah di level organisasi.	

	1	2	3	4	Score
11. Customer Care	Melayani klien/pelanggan/user dengan sekedarnya, yang penting dilakukan, tanpa mempedulikan proses dan hasil	Melayani klien/pelanggan/user dengan mengikuti prosedur secara kaku, tidak melihat esensi dan tujuan dari pemberian layanan tersebut	Melayani klien/pelanggan/user secara melalui tindakan yang benar dan dengan cara yang benar, sesuai yang diharapkan klien/pelanggan/usernya	Melayani sebagai partner kerjasama kepada klien/pelanggan/user secara prima dan bahkan melebihi harapan yang ada	
12. Consultative Customer Care	Memberikan layanan yang diminta klien/pelanggan/user berdasarkan yang diinginkan mereka	Memberikan layanan yang dibutuhkan, bukan sekedar diinginkan, dengan mengajak klien/pelanggan/user melihat kebutuhan yang ada sehingga layanan yang diberikan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang ada, bukan sekedar memuaskan keinginan	Memberikan layanan yang tidak hanya menyelesaikan permasalahan yang ada sekarang, namun juga sebagai tindakan preventif untuk masalah di kemudian hari, dan juga tindakan proaktif yang harus diambil agar kualitas hasil di masa mendatang bisa lebih baik lagi	Memberdayakan klien/pelanggan/user sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang sejenis di kemudian hari, dan tidak terjadi ketergantungan yang tidak perlu	
13. Professional Lobbying	Kerjasama masih sangat transaksional, mengedepankan kepentingan masing-masing, belum terjadi <i>mutual-trust</i> , proses kerjasama terasa melelahkan	Kerjasama sudah mulai diarahkan untuk terjadinya <i>win-win solution</i> , namun masih bersifat <i>short term</i> , belum diarahkan untuk terjadinya hubungan jangka panjang	Kerjasama mulai diarahkan untuk lebih jauh dari sekedar pemberian produk dan layanan, namun juga sebagai mitra kerjasama yang dapat dipercaya bahkan bila tidak terjadi hubungan kerjasama secara formal atau transaksi	Kolaborasi yang ada sudah sebagai partner jangka panjang, dengan tingkat <i>mutual-trust</i> yang sangat tinggi	
14. Strengthening Your Adversity Quotient	Tidak mau mengambil tantangan yang ada karena tidak berani. Tidak menyadari area kontrol yang dimiliki dan belum melakukan apa yang bisa dilakukan dalam kapasitasnya.	Mengambil tantangan yang ada di pekerjaan, namun cepat menyerah tanpa alasan yang kuat, dan belum menggunakan pengalaman yang ada sebagai pembelajaran.	Mengambil tantangan yang ada, memahami otoritas dan tanggung jawab yang dimiliki, namun cepat merasa puas dalam proses sehingga belum mencapai hasil yang terbaik.	Berupaya secara optimal untuk menghasilkan yang terbaik dalam menghadapi tantangan yang ada, dengan tingkat ketangguhan mental yang lebih kuat untuk menghadapi permasalahan dengan lebih antisipatif dan strategis	

	1	2	3	4	Score
15. Stress Management	Belum memahami area-area yang dapat menjadi sumber tekanan dan belum mengenali kecenderungan pola reaksi dalam menghadapi tekanan di pekerjaan. Tekanan yang ada menjadi faktor negatif yang mempengaruhi kinerja.	Memahami area yang dapat menjadi sumber tekanan namun belum mampu menyesuaikan pola reaksi sehingga permasalahan tidak tertangani dengan optimal dan semakin menimbulkan stress	Mampu mengelola tekanan yang ada secara efisien dan efektif. Tekanan yang ada justru menjadi faktor yang konstruktif untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik karena diperlakukan sebagai tantangan	Lebih antisipatif terhadap masalah yang mungkin timbul dan melakukan tindakan preventif. Mampu menciptakan situasi kondusif dalam bekerja.	
16. Leading Change	Memimpin perubahan dengan mengandalkan posisi, sehingga lebih bersifat instruksional dan terjadi ketergantungan yang besar dari orang-orang di sekitarnya	Memimpin perubahan dengan mulai melibatkan orang-orang di sekitarnya, dengan lebih memberikan alasan di balik perubahan yang ditargetkan	Memimpin perubahan dengan juga memperhatikan <i>added value</i> yang harus terjadi pada setiap pihak yang terlibat dan menjadikannya sebagai suatu kebiasaan	Mampu menggerakkan orang-orang untuk mampu memimpin perubahan di areanya masing-masing.	